

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia dan Rahmat-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan buku Profil Kependudukan Tahun 2020.

Disadari bahwa data ini masih ada keterbatasan, olehnya kedepan dalam edisi berikutnya kami akan berupaya lebih keras lagi guna mampu menyajikan data-data yang lebih lengkap. Akhirnya kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan buku ini, semoga ini dapat bermanfaat.

Kepala Dinas Kependudukan dan
Pencatatan Sipil Kota Manado

Julises Deffie Oehlers, SH
NIP.19671223 199303 1 010

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	1
Daftar Isi.....	2
Bab I PENDAHULUAN	4
1.1. Latar Belakang	4
1.2. Tujuan	5
Bab II GAMBARAN UMUR KOTA MANADO.....	6
2.1. Letak Geografis.....	7
2.2. Pemerintahan.....	8
2.3. Penduduk.....	8
2.4. Agama.....	8
2.5. Bahasa.....	9
2.6. Budaya dan Gaya hidup.....	9
2.7. Struktur Perekonomian	11
2.8. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran	11
Bab III KUANTITAS PENDUDUK	16
3.1. Jumlah Penduduk	16
3.1.1. Persebaran dan Kepadatan Penduduk	16
3.1.2. Perkembangan penduduk.....	17
3.2. Penduduk Menurut Karakteristik Demografi	18
3.2.1. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin.....	18
3.2.2. Piramida Penduduk.....	20
3.2.3. Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio).....	21
3.2.4. Rasio Ketergantungan (Depedency Ratio).....	22
3.3. Penduduk Menurut Karakteristik Sosial.....	24
3.3.1. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	24
3.3.2. Jumlah Penduduk Menurut Agama	26
3.3.3. Jumlah Penduduk Menurut Kecacatan	27
3.3.4. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Status Kawin	27
3.3.4.1. Angka Perkawinan Kasar	30
3.3.4.2. Angka Perkawinan Umur (APU).....	30
3.3.4.3. Angka Perkawinan Spesifik	30
3.3.4.4. Angka Perceraian Kasar.....	31
3.3.4.5. Angka Perceraian Umum.....	31
3.3.5. Keluarga.....	31

3.3.5.1. Status Hubungan Dalam Keluarga	32
3.3.5.2. Karakteristik Kepala Keluarga	33
BAB IV KUALITAS PENDUDUK	37
4.1. Kesehatan.....	37
4.1.1. Kelahiran	37
4.1.1.1. Angka Kelahiran Menurut Umur	37
4.1.1.2. Angka Kelahiran Total	37
4.1.1.3. Rasio Anak dan Perempuan.....	37
4.1.2. Kematian.....	38
4.1.2.1. Angka Kematian Bayi.....	38
4.1.2.2. Angka Kematian Anak dan Balita	39
4.1.2.3. Angka Kematian Ibu	39
4.1.2.4. Jumlah Kematian Menurut Umur	40
4.2. Pendidikan.....	40
4.2.1. Angka Melek Huruf.....	40
4.3. Ekonomi.....	40
4.3.1. Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja	40
4.3.1.1. Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja	40
BAB V KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN	42
5.1. Kepemilikan Kartu Keluarga	42
5.2. Kepemilikan KTP.....	43
5.3. Kepemilikan Akta	44
5.3.1. Akta Kawin.....	45
5.4.2. Akta Cerai	45
5.4.3. Akta Lahir	45

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Isu kependudukan merupakan isu strategis dan bersifat lintas sector, sehingga perlu pengintegrasian berbagai aspek kependudukan dalam penyusunan kebijakan dan perencanaan pembangunan. Keterkaitan perkembangan kependudukan, dengan berbagai kebijakan pembangunan menjadi prioritas penting agar pengelolaan perkembangan kependudukan dapat mewujudkan keseimbangan yang serasi antara kuantitas, kualitas dan mobilitas penduduk.

Untuk merencanakan dan melakukan evaluasi pembangunan kependudukan, diperlukan ketersediaan data dan informasi kependudukan yang tepat, cermat, dapat dipercaya dan cakupannya luas. Informasi tentang jumlah, komposisi, pertumbuhan dan persebaran penduduk tersebut sangat diperlukan baik oleh pemerintah kota/kota, sector swasta maupun akademisi dan kalangan pebisnis untuk merencanakan program kegiatan masing-masing. Dalam kerangka otonomi daerah, informasi dan data semacam ini sangat diperlukan sebagai dasar untuk pelaksanaan pemerintahan maupun perencanaan kebijakan, pelaksanaan kegiatan serta evaluasi hasil pembangunan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, menegaskan bahwa dalam Perencanaan Pembangunan Daerah harus didasarkan pada data dan informasi yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan, baik yang menyangkut masalah kependudukan, masalah potensi sumber daya daerah maupun informasi tentang kewilayahan lainnya. Selain itu, Undang-Undang No.23 tahun 2006 tentang administrasi Kependudukan mengamanatkan bahwa data penduduk yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) dan tersimpan di dalam database kependudukan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan perumusan kebijakan di bidang pemerintahan dan pembangunan. Pemerintah daerah berkewajiban melakukan pengelolaan data kependudukan yang menggambarkan kondisi daerah dengan menggunakan SIAK yang disajikan sesuai dengan kepentingan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.

Demikian pula Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga menetapkan bahwa perkembangan kependudukan dilakukan untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara kuantitas, kualitas dan persebaran penduduk dengan daya tampung dan daya dukung lingkungan guna menunjang pelaksanaan pembangunan nasional berkelanjutan. Lebih lanjut juga ditetapkan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah wajib mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data dan informasi kependudukan dan keluarga sebagai dasar penetapan kebijakan, penyelenggaraan dan pembangunan.

Dengan tersediannya data SIAK ini, maka pemerintah Kota Manado dapat menggunakan data SIAK untuk perencanaan pembangunan di masa depan. Keunggulan dari data SIAK ini adalah data selalu dinamis karena perubahan data dilakukan setiap saat dan berkelanjutan. Namun demikian data ini masih perlu terus ditingkatkan baik cakupan, kecermatan serta kebenaran informasi yang dicatat sehingga layak untuk menjadi dasar perencanaan program kegiatan pembangunan di wilayah ini. Hal ini penting dilakukan karena Kota Manado merupakan salah satu kota yang sedang berkembang dengan cepat, sebagai akibat dari pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi di wilayah ini.

Tujuan

Menyajikan profil perkembangan kependudukan Kota Manado tahun 2020

BAB II

GAMBARAN UMUM KOTA MANADO

Kota Manado adalah ibu kota dari provinsi Sulawesi Utara dan berada di tepi pantai Laut Sulawesi persisnya di Teluk Manado. Taman Nasional Bunaken terletak tidak jauh dari pantai Kota Manado.

Kota Manado diperkirakan telah dikeal sejak abad ke-16. Menurut sejarah, pada abad itu jugalah Kota Manado telah di datangi oleh orang-orang dari luar negeri. Nama “Manado” daratan mulai digunakan pada tahun 1623 menggantikan nama “Pogidon” atau “Wenang”. Kota Manado sendiri merupakan nama pulau disebelah pulau Bunaken, kata ini berasal dari bahasa daerah Minahasa yaitu *Mana rou* atau *Mana dou* yang dalam bahasa Indonesia berarti “di jauh”. Pada tahu itu juga,, tanah Minahasa-Manado mulai dikenal dan populer di antara orang-orang Eropa dengan hasil buminya. Hal tersebut tercatat dalam dokumen-dokumen sejarah.

Tahun 1658, VOC membuat sebuah benteng di Manado. Sejarah juga mencatat bahwa salah satu Pahlawan Nasional Indonesia, Pangeran Diponegoro pernah diasingkan ke Manado oleh pemerintah Belanda pada tahun 1830. Biologiwan Inggris Alfred Wallace juga pernah berkunjung ke Manado pada 1859 dan memuji keindahan kota ini.

Keberadaan kota Manado dimulai dari adanya *besluit* Gubernur Jendral Hindia Belanda tanggal 1 Juli 1919. Dengan *besluit* itu, *Gewest* manado ditetapkan sebagai *Staatgemeente* yang kemudian dilengkapi dengan alat-alatnya antara lain Dewan *gemeente* atau *Gemeente Raad* yang dikepalai oleh seorang walikota (*Burgemeester*). Pada tahun 1951, *Gemeente* Manado menjadi Daerah Bagian Kota Manado dari Minahasa sesuai Surat Keputusan Gubernur Sulawesi tanggal 3 mei 1951 Nomor 223. Tanggal 17 April 1951, terbentuklah Dewan Perwakilan Periode 1851-1953 berdasarkan keputusan Gubernur Sulawesi Nomor 14. Pada 1953 Daerah Bagian Kota Manado berubah statusnya menjadi Daerah Kota Manado sesuai eraturan Pemerintah Nomor 42/1953 *juncto* Peraturan Pemerintah Nomor 15/1954 . tahun 1957, Manado menjadi kotapraja sesuai Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1957. Tahun 1959, Kotapraja Manadi ditetapkan sebagai Daerah Tingkat II sesuai Undang-Undang Nomor 29 Tahun 1959. Tahun 1965, Kotapraja Manado berubah status menjadi Kotamadya Manado, yang dipimpin oleh Walikotamadya Manado KDH Tingkat II Manado sesuai Undang-Undang Nomor 18 Tahun 1965 yang disempurnakan dengan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1974.

Hari jadi Kota Manado yang ditetapkan pada tanggal 14 jui 1623, merupakan momentum yang mengemas tiga peristiwa bersejarah sekaligus yaitu tanggal 14 yang diambil dari peristiwa heroic yaitu peristiwa Merah Puth 14 Februari 1946, dimana putra daerah ini bangkit dan menenttng penjajahan Belanda untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia, kemudian bulan juli yang diambil dari unsur yuridis yaitu bulan

juli 1919, yaitu munculnya *Besluit* Gubernur Jendral tentang penetapan *Gewest* Manado sebagai *Staatgemeente* dikeluarkan, dan tahun 1623 yang diambil dari unsur historis yaitu tahun dimana Kota Manado dikenal dan digunakan dalam surat-surat resmi. Berdasarkan ketiga peristiwa penting tersebut, maka tanggal 14 juli 1989, Kota Manado merayakan HUT-nya yang ke-367. Dan sejak saat itu hingga sekarang tanggal tersebut terus dirayakan oleh masyarakat dan pemerintah Kota Manado sebagai hari jadi Kota Manado.

2.1 Letak geografis

Kota Manado terletak di ujung utara Pulau Sulawesi dan merupakan kota terbesar di belahan Sulawesi Utara sekaligus sebagai ibukota Propinsi Sulawesi Utara. Secara geografis terletak di antara 10 25' 88" – 10 39' 50" LU dan 124 02' 00" – 124 06' 00" BT. Iklim di kota ini adalah iklim tropis dengan suhu rata-rata 24°C - 27 °C. Curah hujan rata-rata 3.187 mm/tahun dengan iklim terering disekitar bulan Agustus dan terbasah pada bulan Januari. Intensitas penyinaran matahari rata-rata 53% dan kelembaban nisbi ±84%.

Wilayah kota Manado terdiri dari wilayah daratan dan wilayah kepulauan dengan luas keseluruhan 15.726 ha. Wilayah kepulauan meliputi pulau Bunaken, pulau Manado Tua dan pulau Siladen.

Manado juga merupakan kota pantai yang memiliki garis pantai sepanjang 18,7 kilometer. Kota ini juga di kelilingi oleh perbukitan dan barisan pegunungan. Wilayah daratannya didominasi oleh kawasan berbukit dengan sebagian dataran rendah di daerah pantai. Interval ketinggian dataran antara 0-40 % dengan puncak tertinggi di gunung Tumpa.

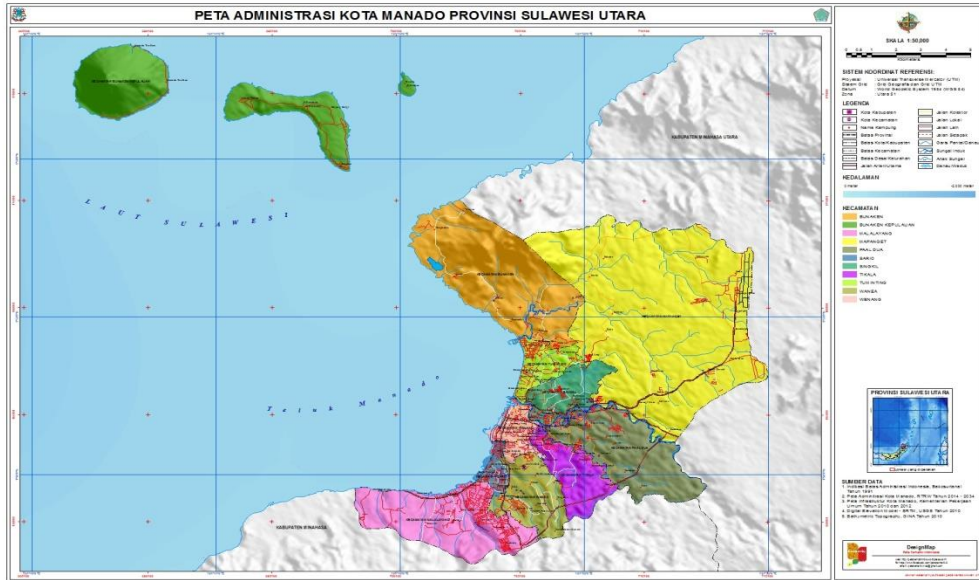
Wilayah perairan kota manado meliputi pulau Bunaken, pulau Siladen dan pulau manado Tua. Pulau Bunaken dan Siladen memilii topografi yang bregelombang dengan puncak setinggi 200 meter. Sedangkan pulau Manado Tua adalah pulau gunung dengan ketinggian ±750 meter.

Sementara itu perairan teluk Manado memiliki kedalaman 2-5 meter di pesisir pantai sampai 2.000 meter pada garis batas pertemuan pesisir dasar lereng benua. Kedalaman ini menjadi semacam penghalang sehingga sampai saat ini intensitas kerusakan Taman Nasional Bunaken relative rendah.

Jarak dari kota Manado ke Tondano adalah 28 km, ke Bitung 45 km dan ke Amurang 58 km. secara administrative batas-batas kota Manado adalah sebagai berikut:

- a.. Sebelah Utara : Kecamatan Wori (Kabupaten Minahasa Utara) dan Teluk Manado dan Teluk Manado
- b. Sebelah Timur : Kecamatan Dimembe (Kabupaten Minahasa Utara) dan Kecamatan Tombulu (Kabupaten Minahasa)

- c. Sebelah Selatan : Kecamatan Pineleng dan Kecamatan Manado (Kabupaten Minahasa)
- d. Sebelah Barat : Teluk Manado (Laut Sulawesi)



gambar 2.1 Peta Administrasi Kota Manado

2.2 Pemerintahan

Secara administrative Kota Manado terbagi atas 11 wilayah kecamatan dan 87 keurahan sebagai hasil pemekaran yang dilakukan sebagaimana diatur dalam Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2000 tentang Perubahan Status Desa menjadi Kelurahan di Kota Manado dan Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2000 tentang Pemekaran Kecamatan dan Kelurahan, sebagaimana ditunjukkan pada table dibawah ini:

2.3 Penduduk

Mayoritas penduduk kota Manado berasal dari suku Minahasa, karena wilayah Manado merupakan berada di tanah/daerah Minahasa, dan suku bangsa asli Manado adalah suku Bantik (salah satu anak suku Minahasa). Suku bangsa lainnya yang ada di Manado yaitu suku Mongondow suku Sangir, suku Gorontalo, suku Arab, dan suku Tionghoa. Karena banyaknya komunitas peranakan Arab, maka keberadaan kampung Arab yang berada dalam radius dekat pasar 45 masih bertahan sampai sekarang dan menjadi salah satu tujuan wisata agama. Selain itu terdapat pula penduduk suku Jawa, suku Batak, suku Maluku, suku Makasar dan sebagainya.

2.4 Agama

Agama yang dianut adalah Kristen Protestan, Islam, Katolik, Hindu, Buddha, dan agama Konghuchu. Mayoritas penduduk kota adalah pemeluk agama Kristen atau Katolik. Hal itu jelas dapat dilihat dari banyaknya gereja-gereja di seantero kota. Meski begitu

heteroginya, namun masyarakat Manado sangat menghargai sikap hidu toleran, rukun, terbuka dan dinamis. Karenanya kota Manado memiliki lingkungan social yang relative kondusif dan dikenal sebagai kerusuhan melanda kota-kota di Indonesia. Kota Manado dapat dikatakan relative aman. Al itu tercemin dari semboyan masyarakat Manado yaitu *torang samua basudara* yang artinya “ Kita Semua Bersaudara”.

2.5 Bahasa

Bahas digunakan sebagai ahasa sehari-hari di Manado dan wilayah sekitarnya disebut bahasa Melayu Manado (Bahasa Manado). Bahasa Manado menyerupai bahasa Indonesia tetapi dengan logat yang khas. Beberapa kata dalam dialek Manado berasal dari bahasa Belanda dan bahas Portugis karena daerah ini dahulunya merupakan wilayah penjajahan Belanda dan Portugis.

2.6 Budaya dan Gaya Hidup

Music tradisional dari Kota Manado dan sekitarnya dikenal dengan nama music Kolintang. Alat music Kolintang dibuat dari sejumlah kayu yang berbeda-beda panjangnya sehingga menghasilkan nada-nada yang berbeda. Biasanya untuk memainkan sebuah lagu dibutuhkan sejumlah alat musik kolintang untuk menghasilkan kombinasi suara yang bagus.

Secara umum, kehidupan di Kota Manado sama dengan kota-kota besar lainnya di Indonesia. Pusat kota terdapat di jalan Sam Ratulangi, yang banyak dibangun pusat-pusat pembelanjaan yang terletak di sepanjang jalur utara-selata, yang juga dikenal dengan tempat yang memiliki restoran-restoran terkenal di Manado. Akhir-akhir ini Manado terkenal dengan makin menjamurnya mal-mal dan restoran-restoran yang dibangun di sepanjang pantai yang memanfaatkan pemandangannya yang indah di saat menjelang matahari terbenam.

Masyarakat Manado juga disebut dengan istilah “warga kawanua” . walaupun secara khusus kawanua diartikan kepada suku Minahasa, tetapi secara umum penduduk Manado dapat disebut juga sebagai warga Kawanua. Dalam bahasa daerah Minahasa, “Kawanua” sering diartikan sebagai penduduk negeri atau “wanua-wanua” yang bersatu atau “Mina-Esa” (orang Minahasa). Kata “Kawanua” diyakini berasal dari kata “Wanua”. Kata “Wanua” dalam bahasa Melayu Tua (Proto Melayu), diartikan sebagai wilayah pemukiman. Sementara dalam bahasa Minahasa, kata “Wanua” diartikan sebagai negeri atau desa.

Sebagai kota terbesar di wilayah ini, Manado merupakan tempat pariwisata yang penting bagi pengunjung. Ekowisata merupakan atraksi terbesar Manado selama scuba dan snorkeling di pulau Bunaken juga merupakan atraksi populer. Tempat lain yang menarik adalah Danau Tondano, Gunung Lokon, Gunung Klabat dan Gunung Mahawu.

Dalam kurun waktu dua decade terakhir, kegiatan pariwisata dengan pesat tumbuh menjadi salah satu andalan perekonomian kota. Primadona pariwisata kota Manado bahkan Provinsi Sulawesi Utara adalah Taman Nasional Bunaken, yang oleh sementara orang disebut sebagai salah satu taman laut terindah di dunia. Taman Laut Bunaken adalah salah satu dari sejumlah kawasan konservasi alam atau taman nasional di Indonesia. Taman laut bunaken terkenal oleh formasi terumbu karangnya yang luas dan indah sehingga sering di jadikan lokasi penyelaman oleh turis-turis mancanegara. Pulau bunaken adalah salah satu dari 5 pulau yang tersebar beberapa kilometer dari pesisir pantai kota manado. Letaknya yang hanya sekitar 8 km dari daratan kota manado dan dapat di tempuh dalam sekitar setengah sampai 2 jam, menyebabkan taman nasional ini mudah dikunjungi.

Objek wisata lain yang menonjol di kota Manado adalah Kelenteng Ban Hin Kiong di kawasan di kawasan pusat kota yang dibangun pada awal abad ke-1 dan diperbaiki pada tahun 1970. Klenteng ini terletak di jalan Panjaitan. Klenteng ini terdiri dari bangunan yang dihiasi dengan ukiran-ukiran naga dan tongkat kayu berapi. Saatyang paling baik mengunjungi klenteng ini yaitu pada saat Tahun Baru Imlek, saat dipertunjukannya tarian tradisional tionghoa. Juga pada saat kedatangan parade tradisional tionghoa, Tai Pei Kong, yang berasal dari abad ke-14. Peristiwa tersebut merupakan festival "Taoist" tahunan terbesar yang diadakan di asia tenggara, sehingga menarik pelancong dari Negara lain. Lokasi wisata lainnya juga adalah museum Negeri Sulawesi Utara, dan Monumen (Tugu Peringatan) Perang Dunia Kedua.

Sebuah monumen yang diresmikan pada akhir tahun 2007 dan menjadi ikon baru kota Manado adalah Monumen Yesus Metnberkatî. Bangunan ini didirikan di atas bukit di perputnahan Citraland Manado dan memiliki ketinggian 50 meter di atas permukaan tanah. Bangunan yang diprakarsai oleh Ir, Ciputra ini merupakan monumen Yesus Kristus yang tertinggi di Asia dan ke dua di dunia setelah Christ the Redeemer.

Selain memiliki objek-objek wisata yang menarik. salah satu keunggulan pariwisata kota Manado adalah letaknya yang strategis ke objek-objek wisata di hinterland, khususnya di Minahasa, yang dapat dijangkau dalam waktu 1 s/d 3 jam dari kota Manado. Objek-objek wisata tersebut antara lain, Vulcano Area di Tomohon, Desa Agriwisata Rurukan-Tomohon, Panorama pegunungan dan Danau Tondano, Batu Pinabetengan dan Waruga di Sawangan.

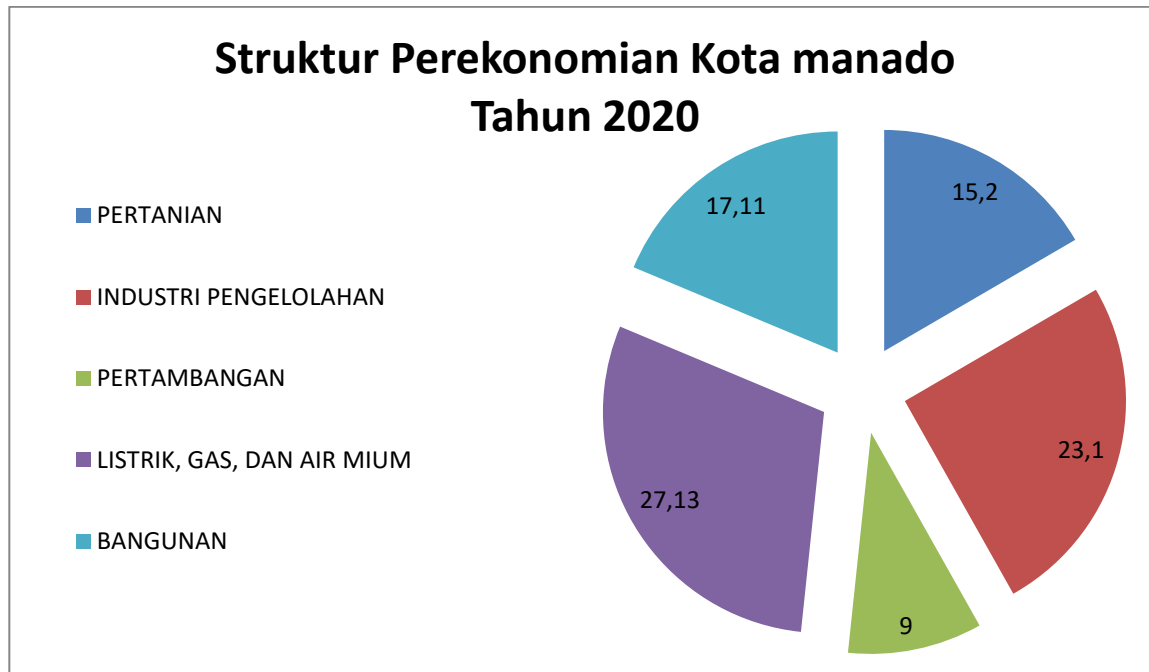
Karena potensi wisata yang besar tersebut maka industri pariwisata di kota Manado telah semakin tumbuh dan berkembang, yang antara lain ditandai dengan cukup banyaknya hotel dan sarana pendukung lainnya. Sampai tahun akhir tahun 2001, terdapat 67 buah hotel/penginapan, 15 buah biro perjalanan, 223 buah restoran dan rumah makan dari berbagai kelas.

Oleh karenanya meskipun cukup terpengaruh oleh krisis ekonomi dan situasi nasional yang kurang kondusif, tetapi pariwisata di kota Manado tetap berlangsung. Pada tahun 1998 kunjungan wisatawan mancanegara adalah 34.509 orang menjadi 11.538 orang pada tahun 2000 dan agak meningkat pada tahun 2001 menjadi 12.301 orang.

Sedangkan wisatawan Nusantara pada tahun 1998 berjumlah 432.993 orang, kemudian turun menjadi 279.014 orang pada tahun 2000 dan terakhir pada tahun 2001 agak meningkat menjadi 291.037 orang.

2.7 Budaya dan Gaya Hidup

Struktur perekonomian Kota Manado tahun 2020 didominasi oleh 4 (empat) sektor. Kontribusi terbesar dalam pembentukan PDRB disumbangkan oleh sektor Perdagangan, Restoran dan Hotel 27,13 persen. Besarnya kontribusi sektor ini menguatkan tipikal kota Manado sebagai kota pusat pemerintahan sekaligus pusat perdagangan dan jasa sehingga. Sektor kedua terbesar adalah Sektor Jasa-jasa yang menyumbang sebesar 23,21 persen dari total PDRB Kota Manado. Sektor berikutnya adalah Sektor Angkutan dan Komunikasi sebesar 17,11 persen dan ke empat Sektor bangunan 15,52 persen. Sedangkan Sektor yang mempunyai kontribusi paling kecil terhadap perekonomian Kota Manado adalah Sektor Pertambangan dan Penggalian yang hanya menyumbang 0,07 persen dari total PDRB.



Gambar 2.2 Struktur Perekonomian Kota Manado 2020

2.8 Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran

Visi adalah suatu kemampuan memandang kedepan. Dalam pemerintahan, visi berarti suatu kemampuan penyelenggara pemerintahan melihat segala kebutuhan ataupun tuntutan masa depan daerah yang dipimpinnya. Visi yang dicanangkan adalah merupakan cita-cita, aspirasi, sumber motivasi dan inspirasi, arah dan road map bagi seluruh pemangku kepentingan (stakeholders) yang menyatukan gerak langkah menuju suatu daerah yang lebih baik dan maju.

Berdasarkan Peraturan Daerah No. 8 Tahun 2011, tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kota Manado tahun 2005-2025, RPJMD Kota Manado tahun 2016-2021 berada dalam sasaran pokok periode ke-3 RPJPD Kota Manado atau periode RPJMD tahun 2015-2020 bila periodisasi berjalan normal. Untuk itu penyusunan visi dan misi

RPJMD 2016-2021 harus memiliki keterkaitan dan sinkron dengan Visi RPJPD yaitu "Manado Pariwisata Dunia", dengan Misi-misinya sebagai berikut:

1. Mewujudkan Pemerintahan Pelayan yang Baik, Bersih serta Demokratis yang Berorientasi

Kepariwisataan;

2. Mewujudkan Masyarakat Kota Manado Berdaya Saing yang Mendukung Kepariwisataan;

3. Mewujudkan Lingkungan Asri dan Lestari yang Menopang Kepariwisataan.

Dengan bertitik tolak dari Visi RPJPD kota Manado dan gambaran profil dan isu-isu strategis saat ini di Kota Manado, serta memperhitungkan pula kondisi masa datang, maka Visi Kota Manado untuk periode kepemimpinan 2016-2021 adalah,

"Manado Kota Cerdas 2021" atau
dalam bahasa Inggris sebagai, "The
Smart City of Manado in 2021"

Dalam upaya mewujudkan visi Manado Kota Cerdas pada tahun 2021, Pemerintah dan Masyarakat Kota Manado akan menyelenggarakan berbagai program terkait untuk pengembangan dan pengelolaan kota dengan pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam rangka memaksimalkan pelayanan kepada masyarakat serta mendukung pembangunan kota yang berkelanjutan.

Ada beberapa hal yang akan digaris bawahi berkaitan dengan program-program perwujudan visi smart city kota Manado ini, yaitu:

1. Sebuah konsep yang diterapkan oleh sistem pemerintahan daerah dalam mengelola masyarakat perkotaan.
2. Mensyaratkan pengelolaan daerah terhadap segala sumber daya dengan efektif dan efisien.
3. Smart city diharapkan mampu menjalankan fungsi penyedia informasi secara tepat kepada masyarakat, mampu mengantisipasi kejadian yang tak terduga dan merespons serta menindaklanjuti semua laporan akurat masyarakat secara cepat dan tepat.

Ada 8(delapan) aspek sistem utama melalui program Smart City Pemerintah Kota Manado yang akan diselenggarakan, yaitu smart governance, smart infrastructure, smart technology, smart mobility, smart healthcare, smart energy, smart building, dan smart citizen, yang kesemuanya bertujuan untuk menyukseskan 3(tiga) dimensi utama pembangunan kota Manado dalam 5(lima) tahun kedepan, yaitu dimensi sosial (keamanan), ekonomi (daya saing) dan lingkungan (kenyamanan).

Program Smart City sebagai infrastruktur dan sistem pengendali, akan mengawal pencapaian Visi melalui pelaksanaan 6 (enam) Misi yang tersimpul ke dalam 6 (enam) kata-kata kunci sebagai singkatan CERDAS yaitu:

C (Cendekia); E (Ekowisata);
 R (Religius);
 D (Daya Saing);
 A (Aman nyaman); dan
 S (Sehat sejahtera).

Misi adalah instrumen untuk mewujudkan Visi yang telah dirumuskan. Misi dirancang sebagai target yang mungkin dapat dicapai supaya tidak menjadi suatu mission impossible. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bagian akhir penielasan Visi. maka pencapaian Visi kota Manado akan diwujudkan dalam 6 (enam) Misi sebagai berikut:

MISI 1 : Membangun Manado kota "Cendekia" dengan Sumber Daya Manusiad yang Cerdas dan Tangguh melalui Peningkatan Kualitas Pendidikan dan Minat Baca Masyarakat.

MISI 2 : Membangun Manado sebagai Destinasi "Ekowisata" berbasis Konservasi Lingkungan Laut dan Kepulauan.

MISI 3 : Membangun Masyarakat Kota yang Semakin "Religius" dan Menjunjung Tinggi Nilai-Nilai Moral, Sosial, dan Toleransi.

MISI 4 : Membangun Kota yang memiliki "Daya Saing" dengan Berorientasi pada Peningkatan Daya Tarik Investasi serta Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi.

MISI 5 : Mewujudkan Manado yang "Aman dan Nyaman" melalui Peningkatan Kualitas Sistem Keamanan dan Pembangunan Infrastruktur Perkotaan yang Berkualitas dan Ramah Lingkungan, serta Tertib Ruang.

MISI 6 : Mewujudkan Manado Kota yang Sehat melalui Peningkatan Kualitas Pelayanan Kesehatan untuk Menciptakan Kondisi Masyarakat yang Lebih "Sehat Sejahtera" dengan Lingkungan Kota yang Bersih dan Asri.

Tujuan pembangunan daerah merupakan penjabaran dari setiap misi yang ditetapkan dan sebagai arah penyelenggaraan pembangunan daerah selama 5 (lima) tahun kepemimpinan Walikota dan Wakil Walikota. Sedangkan Sasaran pembangunan daerah adalah segala sesuatu yang ingin dicapai atau dihasilkan dari sebuah tujuan dalam jangka waktu 5 (lima) tahun.

Dalam mewujudkan visi kota Manado 5 (lima) tahun ke depan dengan tujuan umum untuk mencapai Manado yang lebih baik, Pemerintah Kota Manado telah menetapkan serangkaian tujuan (Goals) dan sasaran yang digariskan dalam

RPJMD 2016-2021 menurut misi sebagai berikut:

MISI 1 : Membangun Manado kota "Cendekia" dengan Sumber Daya Manusia yang Cerdas dan Tangguh melalui Peningkatan Kualitas Pendidikan dan Minat Baca Masyarakat.

Tujuan : Meningkatkan kualitas sumber daya manusia di segala bidang dan minat baca

masyarakat, melalui peningkatan kualitas layanan pendidikan dan latihan, perpustakaan serta bimbingan prestasi dan disiplin generasi muda.

- Sasaran : a. Terbukanya seluruh potensi akses penduduk terhadap layanan pendidikan dasar untuk menunjang upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia,
- b. Terwujudnya peningkatan aktifitas dan prestasi kepemudaan Kota Manado di bidang olahraga, seni budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi
- c. Meningkatnya minat baca masyarakat.

MISI 2 : Membangun Manado sebagai Destinasi "Ekowisata" berbasis Konservasi Lingkungan Laut dan Kepulauan

Tujuan : Meningkatkan kualitas kepariwisataan di Kota Manado

Sasaran : Meningkatnya kunjungan wisatawan ke Kota Manado,

MISI 3 : Membangun Masyarakat Kota yang Semakin "Religius" dan Menjunjung Tinggi Nilai-Nilai Moral, Sosial, dan Toleransi.

Tujuan : Meningkatkan kualitas religiusitas masyarakat Kota Manado sesuai agama dan kepercayaan masing-masing, dalam kehidupan yang rukun dan damai.

- Sasaran : a. Meningkatnya kehadiran umat beragama dalam ibadah di rumahrumah ibadat.
- b. Meningkatnya kehidupan masyarakat yang semakin menjunjung tinggi nilai nilai luhur budaya nusantara dalam mewujudkan kehidupan masyarakat yang rukun damai toleran dan harmonis.

MISI 4 : Membangun Kota yang memiliki "Daya Saing" dengan Berorientasi pada Peningkatan Daya Tarik Investasi serta Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Tujuan : Meningkatkan kualitas tata kelola Pemerintahan Yang Baik dan Bersih, daya saing ekonomi kota, serta sistem pelayanan publik dan perizinan yang cepat dan nyaman.

- Saran a. Meningkatnya kualitas sistem tata kelola pemerintahan yang baik dan Bersih
- b. Meningkatnya jumlah investor / nilai investasi di Kota Manado,
- c. Meningkatnya kepuasan masyarakat atas pelayanan publik.
- d. Terjaganya kestabilan perekonomian Kota Manado yang dibarengi dengan

peningkatan dan pemerataan kesejahteraan masyarakat Kota Manado.

- MISI 5 : Mewujudkan Manado yang "Aman dan Nyaman" melalui Peningkatan Kualitas Sistem Keamanan dan Pembangunan Infrastruktur Perkotaan yang Berkualitas dan Ramah Lingkungan, serta Tertib Ruang.
- Tujuan : Menciptakan Lingkungan Perkotaan yang Aman dan Nyaman, Ramah Lingkungan, serta Pembangunan Kota yang lebih Tertib Ruang.
- Sasaran : a. Terwujudnya kualitas perencanaan dan pembangunan pemanfaatan ruang yang lebih tertib, serta pengendalian tata ruang kota yang lebih konsisten.
b. terciptanya lingkungan kota yang semakin Aman dan nyaman, ramah lingkungan dan ramah difabel.
- MISI 6. : Mewujudkan Manado Kota yang Sehat melalui Peningkatan Kualitas Pelayanan Kesehatan untuk Menciptakan Kondisi Masyarakat yang Lebih "Sehat Sejahtera" dengan Lingkungan Kota yang Bersih dan Asri.
- Tujuan : Meningkatkan Akses Masyarakat Terhadap layanan kesehatan dan sosial yang lebih berkualitas, dan mewujudkan lingkungan kota yang asri, bersih dan sehat.
- Sasaran : a. Meningkatkan derajat Kesehatan masyarakat Kota Manado.
b. Terwujudnya Lingkungan perkotaan yang lebih asri, bersih dan sehat.
c. Meningkatkan tingkat kebahagiaan khususnya bagi kaum lansia Kota Manado.

BAB 111

KUANTITAS PENDUDUK

3.1 Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk dapat dijadikan potensi ekonomi dalam pembangunan untuk peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran penduduk. Informasi jumlah penduduk penting diketahui, untuk melihat banyaknya orang yang tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu, yang dapat digunakan sebagai bahan perencanaan, antara lain: jumlah kursi Dewan Perwakilan Rakyat dan Pusat, jumlah pemilih, pendapatan perkapita, konsumsi perkapita, alokasi anggaran, proporsi penduduk dengan polisi, pegawai negeri sipil, tenaga kesehatan, tenaga pendidikan, dan lain-lain.

3.1.1 Persebaran dan Kepadatan Penduduk

Kota Manado dengan luas wilayah 161,47 km², didiami penduduk sebanyak 481.063 jiwa (data SIAK bulan November 2020). Penduduk ini tersebar di 11 Kecamatan yaitu Kecamatan Bunaken, Tuminting, Kecamatan Sngkil, Kecamatan Wenang, Kecamatan Tikala, Kecamatan Sario, Kecamatan Wanea, Kecamatan Mapanget, Kecamatan Malalayang, Kecamatan Bunaken Kepulauan, dan Kecamatan Paal Dua.

Tabel 3.1 Distribusi Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Kota Manado Tahun 2020

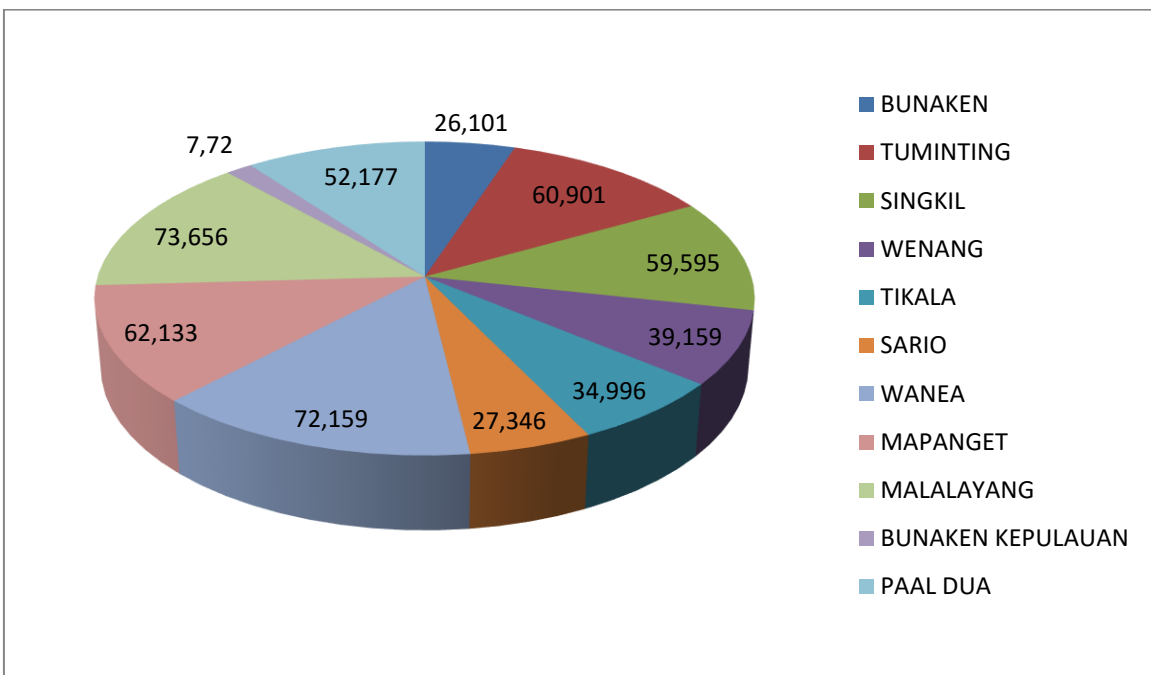
NO	NAMA DESA/KELURAHAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L+P	
		n	%	n	%	n	%
1	BUNAKEN	13.431	5,55	12.856	5,39	26.287	5,47
2	TUMINTING	28.435	11,75	27.985	11,74	56.420	11,74
3	SINGKIL	28.051	11,59	27.789	11,65	55.840	11,62
4	WENANG	18.039	7,45	17.865	7,49	35.904	7,47
5	TIKALA	16.592	6,86	16.184	6,79	32.776	6,82
6	SARIO	11.854	4,90	11.901	4,99	23.755	4,94
7	WANEA	32.575	13,46	32.198	13,50	64.773	13,48
8	MAPANGET	32.402	13,39	32.018	13,43	64.420	13,41
9	MALALAYANG	33.668	13,91	33.129	13,89	66.797	13,90
10	BUNAKEN KEPULAUAN	3.372	1,39	3.270	1,37	6.642	1,38
11	PAAL DUA	23.620	9,76	23.251	9,75	46.871	9,75
TOTAL		242.039	100,00	238.446	100,00	480.485	100,00

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Manado, November 2020, diolah.

Persebaran penduduk menurut kecamatan dapat dilihat pada Tabel 3.1 di atas. Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa kecamatan dengan penduduk terbanyak yaitu 66.797 penduduk (13,90%) berada di Kecamatan Malalayang. Sedangkan Kecamatan dengan penduduk paling sedikit yaitu 6.642 penduduk (1,38%) adalah Kecamatan Bunaken Kepulauan. Kecamatan Bunaken memiliki jumlah penduduk yang relatif kecil karena Kecamatan Bunaken Kepulauan memiliki 4 Kelurahan yang merupakan pulau tersendiri.

Jika dilihat menurut luas wilayah, maka Kecamatan Mapanget merupakan kecamatan dengan wilayah terluas yakni 49,75 km², diikuti Kecamatan Bunaken yaitu 36,19 km², sedangkan kecamatan dengan luas wilayah terkecil adalah Kecamatan Sario yaitu 1,75 km².

Gambar 3.1 Kepadatan Penduduk Kota Manado Tahun 2020



Apabila jumlah penduduk dikaitkan pula dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan di dalam satu wilayah, maka rasio kepadatan penduduk (density) Kota Manado pada tahun 2020 (dapat dilihat dari gambar 3,1) menunjukkan angka 3.195 jiwa/km², yang artinya tiap kilometer persegi wilayah Kota Manado dihuni oleh 3.195 jiwa. Sedangkan kecamatan yang terpadat berada di Kecamatan Tuminting yaitu 73.656 jiwa/km² dan kecamatan dengan kepadatan terendah adalah kecamatan Bunaken, yaitu 7.726 jiwa/km².

3.1.2 Perkembangan Penduduk

Pertambahan penduduk adalah besarnya presentase perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu dibandingkan dengan waktu sebelumnya. Pertambahan tersebut dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah lahir, mati, maupun migrasi.

Tabel 3.2 Perkembangan Penduduk Kota Manado Tahun 2020

KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK		PERTAMBAHAN PENDUDUK	
	Nov-19	Nov-20	n	%
BUNAKEN	25.908	26.287	379	1,44
TUMINTING	56.549	56.420	-129	-0,23
SINGK(L	55.798	55.840	42	0,08
WENANG	35.928	35.904	-24	-0,07
TIKALA	32.944	32.776	-168	-0,51
SARIO	23.983	23.755	-228	-0,96
WANEA	65.360	64.773	-587	-0,91
MAPANGET	62.980	64.420	1.440	2,24
MALALAYANG	66.789	66.797	8	0,01
BUNAKEN KEPULAUAN	6.712	6.642	-70	-1,05
PAAL DUA	47.518	46.871	-647	-1,38
KOTA MANADO	480.469	480.485	16	0,003

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Manado, November 2020, diolah.

Table 3.2 di atas memperlihatkan perkembangan jumlah penduduk Kota Manado dari Tahun 2019-2020 menunjukkan angka positif yaitu (0,003%). Pertambahan penduduk yang tertinggi terdapat di Kecamatan Mapanget. Akan tetapi, tinggi rendahnya pertumbuhan penduduk dapat dipengaruhi oleh faktor adanya pemutakhiran data, dimana penduduk Kota Manado, kemungkinan banyak yang belum terdata, dan baru mendaftarkan diri saat pemutakhiran data. Seperti yang terjadi di beberapa kecamatan berdasarkan tabel diatas, jumlah penduduknya berkurang sebagian besar karena faktor pemutakhiran data dan penghapusan data ganda.

3.2 Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

3.2.1 Jumlah dan Proporsi Penduduk menurut Umur dan Jenis Kelamin

Karakteristik penduduk menurut umur dan jenis kelamin berguna untuk perencanaan kebutuhan dasar bagi penduduk yang sesuai dengan kebutuhan kelompok umur masing-masing, baik kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, pekerjaan dan lain sebagainya.

Setiap kelompok umur memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Misalnya kelompok bayi dan balita, akan lebih membutuhkan asupan gizi yang baik, dan perawatan kesehatan. Bagi penduduk perempuan remaja misalnya, mempunyai kebutuhan untuk meningkatkan status kesehatan agar ketika memasuki usia perkawinan tidak terkena anemia, kelompok

penduduk lansia juga membutuhkan pelayanan pemerintah kota berkaitan dengan kesehatan dan lain-lain.

Tabel 3.3 Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Kota Manado Tahun 2020

KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L+P	
	n	%	n	%	n	%
0-4	13.737	5,67	12.596	5,28	26.333	5,47
5-9	18.135	7,48	16.928	7,09	35.063	7,29
10-14	18.637	7,69	17.577	7,36	36.214	7,53
15-19	20.667	8,53	19.526	8,18	40.193	8,36
20-24	20.684	8,53	19.374	8,12	40.058	8,33
25-29	20.612	8,51	19.647	8,23	40.259	8,37
30-34	19.163	7,91	18.367	7,69	37.530	7,80
35-39	19.334	7,98	18.027	7,55	37.361	7,77
40-44	18.080	7,46	17.639	7,39	35.719	7,43
45-49	17.433	7,19	17.584	7,37	35.017	7,28
50-54	15.615	6,44	15.932	6,67	31.547	6,56
55-59	12.764	5,27	13.490	5,65	26.254	5,46
60-64	10.693	4,41	10.977	4,60	21.670	4,50
65-69	7.460	3,08	8.161	3,42	15.621	3,25
70-75	4.396	1,81	5.152	2,16	9.548	1,98
>75	4.939	2,04	7.736	3,24	12.675	2,63
KOTA MANADO	242.349	100,00	238.713	100,00	481.062	100,00

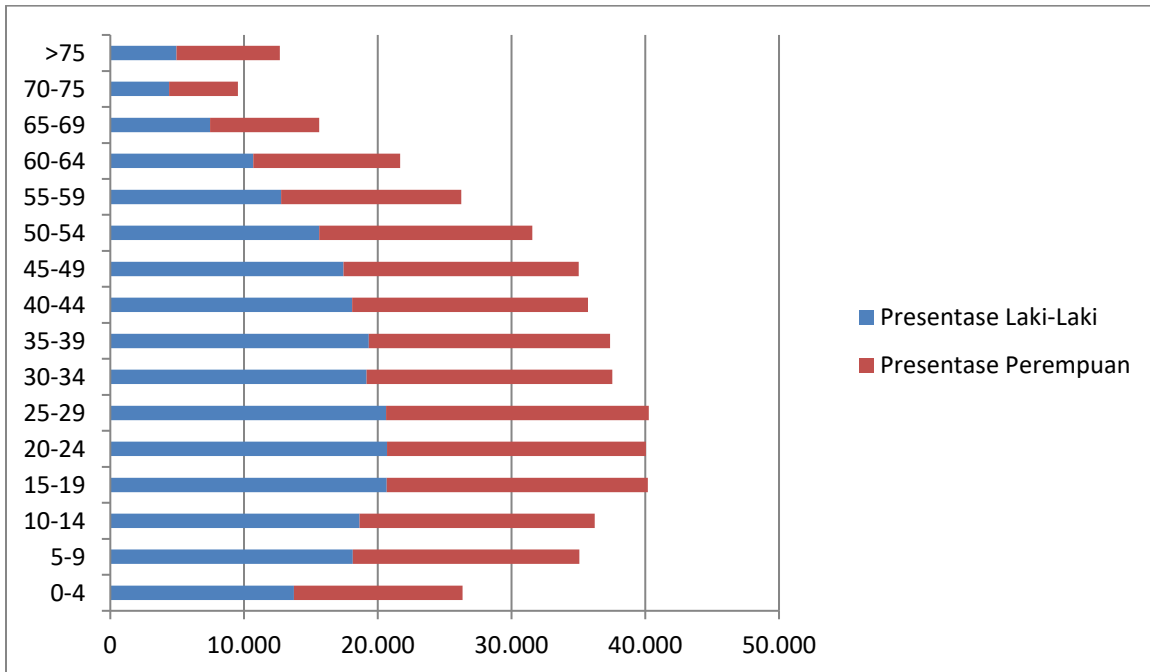
Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Manado, Desember 2020, diolah.

Tabel 3.3 menunjukkan bahwa penduduk Kota Manado sebagian besar merupakan penduduk berusia produktif (kelompok umur antara 15-59 tahun = menurut ketentuan WHO) yaitu 67,34 persen (323.938 jiwa), dengan komposisi terbesar berada pada penduduk berumur 25-29 tahun. Demikian pula dengan komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin nampak bahwa penduduk lakilaki dan perempuan terbesar berada pada kelompok umur 25-29 tahun.

3.2.2 Piramida Penduduk

Struktur umur penduduk menurut jenis kelamin secara grafik dapat digambarkan dalam bentuk piramida penduduk. Dasar piramida penduduk menunjukkan jumlah penduduk dan dimulai dengan kelompok umur termuda dan dilanjutkan ke atas untuk kelompok umur yang lebih tua; dan badan piramida penduduk bagian kiri dan kanan menunjukkan banyaknya penduduk laki-laki dan perempuan menurut kelompok umur lima tahunan.

Piramida penduduk merupakan refleksi struktur umur penduduk menurut jenis kelamin dimana bentuknya ditentukan oleh kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas), dan perpindahan penduduk (mobilitas). Piramida penduduk ini dapat digunakan untuk membuat perencanaan pembangunan dengan memperhatikan umur dan jenis kelamin secara cepat.



Gambar 3.2 Bar Chart Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kota Manado Tahun 2020

Gambar piramida menggambarkan penurunan tingkat kelahiran yang sangat drastis dengan tingkat kematian bayi yang semakin menurun. Terlihat jumlah penduduk usia 5-9 tahun lebih banyak dibandingkan penduduk usia 0-4 tahun. Hal ini menunjukkan dampak kebijakan pengendalian pertumbuhan penduduk yang dilaksanakan melalui Keluarga Berencana. Terlihat pula bahwa badan piramida membesar terutama pada usia 25-29 tahun, hal ini menunjukkan besarnya penduduk usia kerja, sehingga kondisi ini perlu menjadi perhatian bagi pemerintah Kota dalam melakukan perencanaan ketenagakerjaan terutama peningkatan penyediaan lapangan kerja dan kesempatan berusaha yang maupun menyerap tenaga kerja.

3.2.3 Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio)

Rasio Jenis Kelamin (RIK) menggambarkan perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan per 100 penduduk perempuan. Informasi rasio jenis kelamin ini berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil. Selain itu, informasi rasio jenis kelamin juga penting diketahui oleh para politisi, terutama untuk meningkatkan keterwakilan perempuan dalam parlemen.

Tabel 3.4 Rasio Jenis Kelamin Kota Manado Tahun 2020

KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
0-4	13.737	12.596	109
5-9	18.135	16.928	107
10-14	18.637	17.577	106
15-19	20.667	19.526	106
20-24	20.684	19.374	107
25-29	20.612	19.647	105
30-34	19.163	18.367	104
35-39	19.334	18.027	107
40-44	18.080	17.639	103
45-49	17433	17584	99
50-54	15.615	15.932	98
55-59	12.764	13.490	95
60-64	10.693	10.977	97
65-69	7.460	8.161	91
70-74	4.396	5.152	85
> 75	4.939	7.736	64
KOTA MANADO	242.349	238.713	102

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Manado, November 2020, diolah.

Tabel 3.4 memperlihatkan bahwa Rasio Jenis Kelamin (RJK) atau Sex Ratio di Kota Manado pada Tahun 2020 sebesar 102 persen yang berarti besarnya penduduk berjenis kelamin laki-laki berkisar 102 orang per 100 orang penduduk perempuan. Penduduk Kota Manado pada usia produktif didominasi penduduk

berjenis kelamin laki-laki yang besarnya berkisar 102-106 orang penduduk lakilaki per 100 orang penduduk perempuan. Untuk usia belum produktif atau anakanak juga didominasi oleh laki-laki, sedangkan pada kelompok umur lansia didominasi perempuan.

Tabel 3.5 Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan Kota Manado Tahun 2020

KECAMATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
BUNAKEN	13448	12881	104
TUMINTING	28491	28006	102
SINGKIL	28083	27801	101
WENANG	18032	17877	101
TIKALA	16622	16229	102
SARIO	11860	11899	100
WANEA	32584	32233	101
MAPANGET	32528	32118	101
MALALAYANG	33674	33145	102
BUNAKEN KEPULAUAN	3393	3282	103
PAAL DUA	23635	23242	102
KOTA MANADO	242350	238713	102

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Manado, Desember 2020, diolah.

Tabel 3.5 menggambarkan Sex Ratio berdasarkan kecamatan didominasi oleh penduduk laki-laki yaitu berkisar antara 102-104 orang penduduk laki-laki per 100 orang penduduk perempuan.

3.2.4 Rasio Ketergantungan (Dependency Ratio)

Rasio Ketergantungan ini dibagi kedalam 3 (tiga) kelompok umur yaitu penduduk muda (0-14 tahun) umumnya dianggap sebagai penduduk yang belum produktif karena secara ekonomi masih bergantung kepada orang tua atau orang lain, sedangkan penduduk tua (65 tahun keatas) adalah penduduk yang dianggap sudah tidak produktif lagi sesudah melewati masa pensiun. Penduduk usia 15-64 tahun, adalah penduduk usia kerja yang dianggap sudah produktif.

Semakin tinggi presentase dependency ratio menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi. Rasio ketergantungan ini merupakan indikator yang secara kasar dapat menunjukkan keadaan ekonomi suatu daerah.

Tabel 3.6 Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Usia Muda, Usia Produktif, dan Usia Tua Kota Manado Tahun 2020

KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		UMLAH	
	n	%	n	%	n	%
0-14 usia muda	50.509	20,84	47.101	19,73	97.610	20,29
15-64 rodukti	175.045	72,23	170.563	71,45	345.608	71,84
>65 usia tua	16.795	6,93	21.049	8,82	37.844	7,87
JUMLAH	242.349	100,00	238.713	100,00	481.062	100,00

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Manado, Desember 2020,diolah.

Tabel 3.6 menunjukkan besarnya penduduk usia produktif (15-64 tahun) Kota Manado yaitu 345.608 jiwa (71,84%). Dari kondisi ini penduduk Kota Manado merupakan penduduk usia kerja yang berpotensi sebagai modal dalam pembangunan. Sedangkan penduduk yang berpotensi sebagai beban yaitu penduduk yang belum produktif dan dianggap tidak produktif lagi, yaitu penduduk dengan usia 0-14 tahun sebesar 97.610 jiwa (20,29%) dan usia 65 tahun keatas sebesar 37.844 jiwa (7,87%).

Tabel 3.7 di bawah ini menggambarkan rasio ketergantungan penduduk Kota Manado menurut kecamatan. Terlihat bahwa rasio ketergantungan Kota Manado 47,97 yang berarti dari 100 penduduk usia produktif (15-64 tahun) harus menanggung 47 penduduk non produktif, baik itu anak-anak (0-14 tahun) maupun lansia (65 tahun ke atas)

Tabel 3.7 Rasio Ketergantungan Penduduk Menurut Kecamatan Kota Manado Tahun 2020

KECAMATAN	RK MUDA	RK TUA	RK TOTAL
BUNAKEN	42,00	8,23	50,23
TUMINTING	41,97	9,26	51 23
SINGKIL	40,96	8,51	49,47
WENANG	35,20	14,91	50,11
TIKALA	37,80	10,50	48,30
SARIO	32,90	13,27	46,17
WANEA	36 10	11 88	47 98
MAPANGET	38 75	9 15	47 90
MALALAYANG	32,66	10,55	43,21
BUNAKEN KEPULAUAN	32 19	1533	47 52
PAAI, DUA	36,26	11,36	47,62
KOTA MANADO	37 28	1069	47 97

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Rota Manado, Desember 2020, diolah.

Angka beban ketergantungan Kota Manado tersebut masih cukup tinggi. Angka sebesar itu disumbangkan oleh angka beban ketergantungan penduduk muda sebesar 37,28 dan angka beban ketergantungan penduduk tua sebesar10,69. Hal ini berarti bahwa angka beban ketergantungan untuk anakanak yang paling berperan dalam tingginya angka beban ketergantungan secara total. Dengan demikian, nampak bahwa cukup banyak

penduduk Kota Manado yang merupakan kelompok usia muda yang belum produktif dan belum dapat aktif secara ekonomi. Hal tersebut sesuai dengan proporsi penduduk pada Tabel 3.5, dimana penduduk usia muda proporsinya cukup tinggi, yaitu 20,23%, hampir seperempat jumlah penduduk Kota Manado.

Jika dilihat menurut masing-masing wilayah kecamatan, angka beban ketergantungan tertinggi 51,23 terdapat di Kecamatan Tuminting. Kemudian Kecamatan Bunaken memiliki beban ketergantungan muda tertinggi yaitu sebesar 42,00. Sementara itu angka beban ketergantungan tua tertinggi yaitu 15,33 terdapat pada Kecamatan Bunaken Kepulauan.

Tabel 3.8 dibawah ini memperlihatkan Rasio Ketergantungan Penduduk menurut jenis kelamin, dimana rasio ketergantungan penduduk perempuan (37,28) lebih tinggi dibandingkan penduduk laki-laki (36,89). Pada penduduk laki-laki, angka beban ketergantungan muda lebih tinggi dibandingkan penduduk perempuan, sedangkan penduduk perempuan lebih tinggi pada angka beban ketergantungan tua.

Tabel 3.8 Rasio Ketergantungan Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kota Manado Tahun 2020

JENIS KELAMIN	RK MUDA	RK TUA	RK TOTAL
LAKI-LAKI	8,15	9,42	17,57
PEREMPUAN	7,72	11 98	197
L+P	37 28	10 69	47 97

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Manado, Desember 2020, dlolah.

3.3 Penduduk Menurut Karakteristik Sosial

3.3.1 Jumlah Penduduk menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan diukur dari jumlah penduduk umur 10 tahun ke atas menurut status tamat sekolah. Tamat sekolah didefinisikan sebagai telah selesainya seseorang mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi suatu jenjang sekolah sampai akhir dengan mendapatkan surat tanda tamat belajar atau ijazah, baik dari sekolah negeri ataupun sekolah swasta.

Tabel 3.9 Distribusi Penduduk Umur 10 tahun ke atas Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin, Kota Manado Tahun 2020

TINGKAT PENDIDIKAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L+P	
	n	%	n	%	n	%

Tidak Belum Sekolah	51958	21,38	48424	20,34	100382	20,87
Belum TamatSD Sederajat	26510	10,91	25512	10,72	52022	10,81
Tamat SD Sederajat	23547	9,69	24943	10,48	48490	10,08
SLTP Sederajat	30575	12,58	31607	13,28	62182	12,93
SLTA Sederajat	83909	34,53	80813	33,94	164722	34,24
Di lomai II	980	0,40	1370	0,58	2350	0,49
Akademi/Diploma III/Sarjana Muda	3977	1,64	4204	1,77	8181	1,70
Diploma IV Srata I	19139	7,88	18926	7,95	38065	7,91
Strata II	2345	0,97	1795	0,75	4140	0,86
Strata III	338	0,14	190	0,08	528	0,11
KOTA MANADO	242984	100,00	238078	100,00	481062	100,00

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota
Manado, Desember 2020, diolah.

Informasi tentang jumlah penduduk menurut pendidikan ini menunjukkan karakteristik penduduk berdasarkan jenjang pendidikan dan gambaran pencapaian pembangunan pendidikan sekaligus kualitas SDM di Kota Manado.

Tabel 3,9 menunjukkan persentase penduduk Kota Manado usia 10 tahun ke atas menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan, terlihat bahwa persentase penduduk yang tamat SD untuk perempuan lebih tinggi dari penduduk laki-laki. Untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi, persentase yang menamatkan sekolah untuk penduduk perempuan hampir menyamai penduduk laki-laki. Bahkan untuk tingkat pendidikan SLTP presentase penduduk perempuan lebih tinggi dari penduduk laki-laki. Hal ini menunjukkan tidak ada ketimpangan gender dalam hal pendidikan di Kota Manado.

Persentase penduduk yang menamatkan SLTA cukup tinggi 34,54 persen dan jika dikaitkan dengan Kota Manado sebagai pusat pertumbuhan ekonomi, dapat diduga bahwa penduduk berpendidikan SMA ini akan mengisi peluang kerja di kota ini. Yang patut menjadi pertimbangan adalah presentase tidak/belum sekolah sebanyak 19,07% dan belum tamat SD/Sederajat sebanyak 11,38%.

3.3.2 Jumlah Penduduk menurut Agama

Informasi tentang jumlah penduduk berdasarkan agama diperlukan untuk merencanakan persediaan dan prasarana peribadatan serta merencanakan suatu program yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama. Tabel 3.10 menggambarkan agama yang dianut penduduk Kota Manado terlihat bahwa 63,28% penduduk Kota Manado menganut agama Kristen, 30,59% menganut agama islam, 5,24% menganut agama katholik, 0,18% menganut agama hindu, 0,65% menganut agama budha, 0,06% menganut agama khonghucu dan 0,0015% menganut kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Tabel 3.10 Distribusi Penduduk menurut agama Kota Manado 2020

Nama Kecamatan	Islam		Kristen		Katholik		Hindu		Budha		Khonghucu		Kepercayaan		Total	
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
BUNAKEN	9203	1,91	16494	3,43	620	0,13	0	0,00	11	0,00	0	0,00	1	0,0002	26329	5,47
TUMINTING	29778	6,19	25047	5,21	1356	0,28	19	0,00	266	0,06	30	0,01	1	0,0002	56497	11,74
SINGKIL	31741	6,60	22937	4,77	849	0,18	23	0,00	307	0,06	27	0,01	0	0,0000	55884	11,62
WENANG	11036	2,29	20905	4,35	2827	0,59	25	0,01	102	0,02	95	0,02	1	0,0002	35909	7,46
TIKALA	12891	2,68	17729	3,69	1827	0,38	146	0,03	238	0,05	20	0,00	0	0,0000	32851	6,83
SARIO	5391	1,12	16143	3,36	2017	0,42	11	0,00	191	0,04	5	0,00	1	0,0002	23759	4,94
WANEA	8986	1,87	52353	10,88	3090	0,64	181	0,04	200	0,04	6	0,00	1	0,0002	64817	13,47
MAPANGET	13910	2,89	44986	9,35	5288	1,10	166	0,03	282	0,06	14	0,00	0	0,0000	64646	13,44
MALALAYANG	9395	1,95	52530	10,92	4402	0,92	226	0,05	229	0,05	37	0,01	0	0,0000	66819	13,89
BUNAKEN KEPULAUAN	964	0,20	5689	1,18	20	0,00	1	0,00	0	0,00	0	0,00	1	0,0002	6675	1,39
PAAL DUA	13849	2,88	29618	6,16	2913	0,61	46	0,01	388	0,08	62	0,01	1	0,0002	46877	9,74
TOTAL	147144	30,59	304431	63,28	25209	5,24	844	0,18	3132	0,65	296	0,06	7	0,0015	481063	100,00

3.3.3 Jumlah Penduduk menurut Jenis Kecacatan

Informasi penduduk menurut jenis kecacatan dapat digunakan sebagai bahan perencanaan pengembangan pelayanan bagi penduduk dengan kategori khusus (penyandang cacat).

Dari Tabel 3.11 terlihat bahwa jumlah penduduk penyandang cacat di Kota Manado sebanyak 963 orang. Jika dikaitkan dengan jenis kecacatan, maka jenis kecacatan tertinggi adalah cacat fisik sebanyak 256 orang (26,58%), diikuti cacat mental/jiwa 220 orang (22,85%) dan cacat netra/buta sebanyak 150 orang (15,58%). Sedangkan jenis kecacatan terkecil adalah cacat fisik dan mental sebanyak 108 orang (10,93%.

Tabel 3. 11 Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kecacatan Kota Manado Tahun 2020

KECACATAN	PENYANDANG CACAT	
	n	%
CACAT FISIK	216	26,54
CACAT FISIK DAN MENTAL	83	10,19
CACAT LAINNYA	86	10,56
CACAT MENTAL JIWA	193	23,71
CACAT NETRA BUTA	127	15,60
CACAT RUNGU WICARA	109	13,02
KOTA MANADO	814	100,00

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Manado, Desember 2020, diolah.

3.3.4 Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Status Kawin

Informasi tentang struktur perkawinan penduduk pada waktu tertentu berguna bagi para penentu kebijakan dan pelaksana program kependudukan. Terutama dalam hal pembangunan keluarga dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga dan perencanaan Keluarga Berencana/pembangunan keluarga. Dalam hal ini perkawinan pada umur dini akan menimbulkan dampak terhadap kualitas keluarga, jumlah dan proporsi penduduk. Distribusi Kota Manado menurut status kawin disajikan pada tabel 3.12.

Dari table 3.12, terlihat bahwa sebagian penduduk Kota Manado berstatus belum kawin yaitu sebesar 244,454 jiwa (50,10%), dimana presentase laki-laki berstatus belum kawin (53,16%) lebih tinggi daripada perempuan (46,95). Sementara itu, persentase penduduk berstatus kawin sebesar 224,862 jiwa (46,09%) dan persentase penduduk perempuan berstatus kawin (46,97%) lebih tinggi daripada laki-laki (45,23%). Terlihat pula persentase penduduk yang berstatus cerai baik cerai hidup maupun cerai mati lebih tinggi pada penduduk perempuan daripada laki-laki,

Jika dilihat menurut kecamatan, persentase penduduk berstatus belum kawin tertinggi berada di Kecamatan Tikala yaitu 51,03% dan terendah berada di Kecamatan Wenang yaitu 49,47%. Sedangkan persentase penduduk berstatus kawin tertinggi berada di Kecamatan Bunaken 47,02% dan terendah di Kecamatan Singkil dengan 45,33%. Sementara itu, persentase penduduk berstatus cerai hidup tertinggi berada di Kecamatan Wenang yaitu 0,8%, sedangkan persentase terendah berada di Kecamatan Bunaken yaitu 0,29%, dan persentase penduduk berstatus cerai mati tertinggi berada di Kecamatan Wenang yaitu 4,31% persen dan persentase terendah berada di Kecamatan Bunaken yaitu 2,43%.

Tabel 3. 12 Jumlah dan Proposal Penduduk Menurut Kelompok Umur, Status Kawin, dan Jenis Kelamin.

NO	Struktur Umur	Laki - Laki								Perempuan							
		Belum Kawin		Kawin		Cerai Mai		Cerai Hidup		Belum Kawin		Kawin		Cerai Mati		Cerai Hidup	
1	0-4	13741	11,09	0	0,00	0	0,00	0	0,00	12267	9,90	0	0,00	0,00	0,00	0	0,00
2	5-9	18128	14,63	0	0,00	0	0,00	0	0,00	15623	12,61	0	0,00	0,00	0,00	0	0,00
3	10-14	18637	15,05	0	0,00	0	0,00	0	0,00	18141	14,65	4	0,00	0,00	0,00	0	0,00
4	15-19	20157	16,27	163	0,13	0	0,00	0	0,00	18484	14,92	613	0,49	0,00	0,00	3	0,00
5	20-24	18058	14,58	2341	1,89	6	0,00	3	0,00	14890	12,02	4654	3,76	0,00	0,00	14	0,01
6	25-29	13674	11,04	7085	5,72	34	0,03	8	0,01	9581	7,73	10451	8,44	0,01	0,00	34	0,03
7	30-34	8557	6,91	11361	9,17	97	0,08	23	0,02	5426	4,38	13487	10,89	0,01	0,00	83	0,07
8	35-39	5347	4,32	15066	12,16	165	0,13	60	0,05	3277	2,65	15821	12,77	0,01	0,00	174	0,14
9	40-44	3262	2,63	15415	12,44	184	0,15	110	0,09	2092	1,69	15707	12,68	0,01	0,00	362	0,29
10	45-49	2136	1,72	15413	12,44	170	0,14	183	0,15	1623	1,31	15114	12,20	0,01	0,00	677	0,55
11	50-54	1293	1,04	13480	10,88	143	0,12	248	0,20	1211	0,98	12867	10,39	0,01	0,00	1124	0,91
12	55-59	874	0,71	11108	8,97	113	0,09	380	0,31	897	0,72	9961	8,04	0,01	0,00	1603	1,29
13	60-64	641	0,52	9131	7,37	98	0,08	452	0,36	702	0,57	7637	6,17	0,00	0,00	2177	1,76
14	65-69	353	0,28	6145	4,96	45	0,04	502	0,41	525	0,42	4656	3,76	0,00	0,00	2203	1,78
15	70-74	182	0,15	3127	2,52	32	0,03	431	0,35	291	0,23	2213	1,79	0,00	0,00	1850	1,49
16	> 75	253	0,20	3988	3,22	36	0,03	1133	0,91	629	0,51	2654	2,14	0,00	0,00	4791	3,87
KOTA MANADO		123870	100,00	113823	100,00	1123	100,00	3533	100,00	105659	100,00	115837	100,00	100,00	100,00	15096	100,00

Tabel 3.12 menyajikan status Kawin penduduk yang dikaitkan dengan kelompok umur lima tahunan. Dari tabel 3.13 terlihat bahwa pada penduduk laki-laki dengan status belum kawin sebagian besar berada pada kelompok umur 0-29 (>10%) dan 0-24 tahun bagi perempuan. Sedangkan penduduk yang berstatus kawin proporsi tertinggi pada kelompok umur 30-54 tahun untuk penduduk laki-laki dan 25-49 tahun untuk perempuan. Banyaknya proporsi penduduk muda yang belum kawin tersebut disebabkan oleh besarnya jumlah penduduk yang berada pada umur sekolah ditambah dengan mereka yang berstatus bekerja terutama mereka yang termasuk sebagai tenaga kerja.

Proporsi penduduk yang berstatus cerai hidup lebih banyak berada pada umur 30-54 tahun baik bagi laki-laki maupun perempuan, sementara penduduk yang berstatus cerai mati lebih banyak berada pada kelompok umur 50 tahun ke atas. Penduduk berumur muda yang cerai hidup biasanya segera melakukan perkawinan kembali sehingga jumlah mereka lebih sedikit dibandingkan dengan penduduk yang berstatus cerai mati.

3.3.4.1 Angka Perkawinan Kasar

Angka perkawinan kasar menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun suatu tahun tertentu.

Angka perkawinan kasar ini merupakan indikator perkawinan yang sangat sederhana tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin, tetapi bagi daerah-daerah yang belum atau tidak ada pencatatan perkawinan dan jumlah penduduk menurut umur, maka indikator ini sangat berguna. Angka Perkawinan Kasar ini dapat menggambarkan hal-hal yang berkaitan dengan perkawinan, perceraian, kesehatan reproduksi, Keluarga Berencana, maupun yang berkaitan dengan pelayanan keluarga.

Data yang diperlukan dalam Angka Perkawinan Kasar adalah jumlah perkawinan dalam satu tahun dan jumlah penduduk awal tahun dan akhir tahun yang sama.

3.3.4.2 Angka Perkawinan Umum (APU)

Angka Perkawinan Umum menggambarkan proporsi penduduk berstatus kawin terhadap jumlah penduduk berumur 15 tahun keatas pada suatu tahun tertentu.

Angka Perkawinan tJmum ini sedikit lebih cermat dibandingkan dengan Angka Perkawinan Kasar, karena faktor pembagiannya adalah penduduk dalam "umur kawin" yaitu 15 tahun keatas. Sementara penduduk berusia di bawah 15 tahun tidak diikutsertakan sebagai penyebut karena dianggap belum terpapar terhadap peristiwa perkawinan.

Kegunaan angka perkawinan umum sama dengan angka perkawinan kasar yaitu untuk mengembangkan pelayanan yang berkaitan dengan perkawinan dan perceraian, pengembangan pelayanan keluarga, dan lain-lain tetapi agak lebih tepat sarannya.

3.3.4.3 Angka Perkawinan Spesifik

Angka perkawinan spesifik (age specific marriage rate) atau Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur adalah angka yang menunjukkan berapa banyaknya penduduk pada suatu umur tertentu yang berstatus kawin pada setiap 1.000 penduduk pada kelompok umur yang sama.

Angka perkawinan spesifik ini digunakan untuk perencanaan program yang berkaitan dengan angka kelahiran menurut umur dan program peningkatan umur kawin, serta program mempertahankan anak umur sekolah tetap berada dibangku sekolah, selain itu juga untuk mengembangkan pelayanan kesehatan reproduksi remaja akibat penundaan perkawinan.

3.3.4.4 Angka Perceraian Kasar

Angka perceraian kasar menunjukkan jumlah perceraian per 1000 penduduk terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu. Angka ini berguna untuk mengetahui gambaran sosiologis suatu daerah yang berkaitan dengan tingkat perceraian.

Angka perceraian kasar ini merupakan indikator perceraian (cerai hidup) yang sangat sederhana tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin. Indikator ini sangat berguna terutama dalam mengembangkan pelayanan-pelayanan yang berkaitan dengan perkawinan dan perceraian maupun program-program pelayanan keluarga.

3.3.4.5 Angka Perceraian Umum

Angka perceraian umum menunjukkan penduduk yang berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas pada suatu tahun tertentu.

Angka perceraian umum lebih cermat dibandingkan dengan angka perceraian kasar, karena hanya menggunakan penduduk usia 15 tahun yang merupakan penduduk yang terkena resiko perceraian.

3.3.5 Keluarga

Informasi tentang jumlah keluarga, diperlukan dalam perencanaan maupun implementasi kebijakan pemenuhan pelayanan dasar, seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, kebutuhan pangan, pengentasan kemiskinan dan sebagainya.

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat. Keluarga didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi, dan lain sebagainya. Keluarga dapat dibagi menjadi 2 tipe, yaitu :

1. Keluarga Inti (Nuclear Family), yaitu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak kandung, anak angkat, maupun adopsi yang belum kawin, atau ayah dengan anak-anak yang belum kawin, atau ibu dengan anak-anak yang belum kawin

2. Keluarga Luas Extended Family, adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, anak-anak, baik yang sudah kawin atau belum, cucu, orang tua, mertua, maupun kerabat-kerabat lain yang menjadi tanggungan kepala keluarga.

3.3.5.1 Status Hubungan dengan Kepala Keluarga

Status hubungan anggota keluarga dengan kepala keluarga diperlukan untuk melihat banyaknya kepala keluarga menurut jenis kelamin, komposisi anggota keluarga, pola pengaturan tempat tinggal (living arrangement) dan pola pengasuhan anak.

Tabel 3.13 Jumlah Anggota Keluarga Menurut Status Hubungan dengan Kepala Keluarga Kota Manado Tahun 2020

SHDK	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L+P	
	n	%	n	%	n	%
Kepala Keluarga	126020	51,86	28910	12,14	154930	32,21
Suami	23	0,01	0	0,00	23	0,005
Isteri	0	0	102009	42,85	102009	21,20
Anak	103025	42,40	88650	37,24	191675	39,84
Menantu	18	0,01	38	0,02	56	0,01
Cucu	2189	0,90	1935	0,81	4124	0,86
Oran Tua	681	0,28	2776	1,17	3457	0,72
Mertua	397	0,16	2032	0,85	2429	0,50
Famili Lain	9184	3,78	7726	3,25	16910	3,52
Pembantu	83	0,03	181	0,08	264	0,05
Lainnya	2588	1,07	2597	1,09	5185	1,08
Kota Manado	242984	100,00	238078	100,00	481062	100,00

Pada tabel 3.13 terlihat status hubungan anggota keluarga dengan kepala keluarga. Terlihat bahwa 51,86 persen laki-laki menjadi kepala keluarga, dan hanya ada 12,14 persen perempuan yang menjadi kepala keluarga. Jika diperhatikan lebih lanjut, terlihat bahwa kepala keluarga laki-laki umumnya mempunyai istri. yaitu untuk 126,020 kepala keluarga laki-laki, terdapat 102,009 istri (80,94%). Sebaliknya, dari 28,910 kepala keluarga perempuan hanya terdapat 23 orang suami saja (0,07%).

Hal ini menunjukkan bahwa kepala keluarga perempuan pada umumnya berstatus lajang, baik bagi mereka yang belum pernah kawin maupun mereka yang berstatus janda. Banyaknya kepala keluarga perempuan, dapat juga menunjukkan bahwa suami mereka bukan merupakan penduduk Kota Manado atau mereka merupakan pendatang baru di Kota Manado, sehingga mendaftarkan diri sebagai keluarga baru.

3.3.5.2 Karakteristik Kepala Keluarga

Informasi tentang karakteristik kepala keluarga merupakan informasi yang penting terutama dalam program pengentasan kemiskinan, pendidikan, ketenagakerjaan dan lain sebagainya. Berikut ini disajikan tentang karakteristik kepala keluarga menurut umur, jenis kelamin dan status kawin.

Tabel 3.14 Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur dan jenis Kelamin Kota Manado Tahun 2020

KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L+P	
	n	%	n	%	n	%
0-4	0	0	0	0	0	0
5-9	0	0	0	0	0	0
10-14	0	0	0	0	0	0
15-19	285	0,23	198	0,64	483	0,31
20-24	3174	2,56	1181	3,82	4356	2,81
25-29	8395	6,77	2088	6,75	10483	6,77
30-34	13219	10,66	2459	7,95	15677	10,12
35-39	16319	13,16	2555	8,26	18873	12,18
40-44	16616	13,4	2570	8,31	19186	12,38
45-49	16306	13,15	2932	9,48	19238	12,42
50-54	14186	11,44	3074	9,94	17260	11,14
55-59	11904	9,6	3149	10,18	15053	9,72
60-64	9623	7,76	3139	10,15	12762	8,24
65-69	6399	5,16	2598	8,4	8997	5,81
70-75	3224	2,6	1782	5,76	5006	3,23
>75	4365	3,52	3201	10,35	7566	4,88
Kota Manado	124002	100	30929	100	154931	100

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Manado, Desember 2020, diolah.

Dari tabel 3.14 nampak bahwa sebagian besar keluarga di Kota Manado dikepalai oleh kepala keluarga yang berumur antara 30-54 tahun. Ini menunjukkan bahwa Kota Manado merupakan keluarga muda dan berada pada kelompok produktif. Oleh sebab itu program pengaturan keluarga perlu ditingkatkan, untuk memberikan kesempatan bagi keluarga tersebut untuk mengatur jumlah anak, meningkatkan kualitas keluarga dan kesejahteraan mereka.

Jika keluarga yang sebagian besar berada pada umur reproduktif tersebut tidak terpenuhi kebutuhan mereka untuk pengaturan kelahiran, maka dikawatirkan pertumbuhan alamiah di wilayah ini akan meningkat dengan cepat.

Tabel 3. 1 Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Pendidikan

Kota Manado Tahun 2020

TINGKAT PENDIDIKAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L+P	
	n	%	n	%	n	%
Tidak Belum Sekolah	745	0,60	396	1,28	1141	0,74
Belum Tamat SD Sederajat	3276	2,64	1357	4,39	4633	2,99
TamatSD Sederajat	14406	11,62	4391	14,20	18797	12,13
SLTP Sederajat	19878	16,03	5176	16,74	25054	16,17
SLTA Sederajat	64342	51,89	13525	43,73	77867	50,26
Diploma I/II	888	0,72	235	0,76	1123	0,72
Diploma III	3511	2,83	687	2,22	4198	2,71
Diploma IV Strata I	16731	13,49	2505	8,10	19236	12,42
Strata II	2228	1,80	279	0,90	2507	1,62
Strata III	328	0,26	47	0,15	375	0,24
Kepala Keluarga	124002	100,00	30929	100,00	154931	100,00

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Manado, Desember 2020, diolah.

Dari tabel di atas, terlihat bahwa 50,26% kepala keluarga di Kota Manado berpendidikan SLTA/Sederajat, disusul 16,17% SLTP, 12,42% Diploma IV/Strata I; dan 12,13% Tamat SD/Sederajat. Dan yang menarik adalah adanya kepala keluarga yang tidak sekolah dan yang persentasenya mencapai 0,74%. Apabila dilihat dari tingkat pendidikan ini, maka kepala keluarga yang mempunyai pendidikan rendah diduga mempunyai pendapatan yang rendah, sehingga diduga mereka tidak mampu memberikan pendidikan yang tinggi bagi anggota keluarganya. Biasanya kepala keluarga yang berpendidikan rendah akan bekerja di sektor informal.

Jika diperhatikan menurut jenis kelamin, kepala keluarga perempuan yang tidak sekolah lebih tinggi dibandingkan dengan kepala keluarga laki-laki. Kepala keluarga yang pernah bersekolah pada jenjang pendidikan dasar, persentase kepala keluarga perempuan lebih tinggi dibandingkan kepala keluarga laki-laki. Untuk pendidikan menengah, persentase kepala keluarga perempuan hampir menyamai kepala keluarga laki-laki. Sedangkan untuk pendidikan tinggi persentase kepala keluarga laki-laki lebih tinggi dibandingkan kepala keluarga perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa dugaan keluarga yang dikepalai perempuan akan mempunyai status ekonomi yang lebih rendah dibandingkan yang dikepalai laki-laki tidak benar.

Namun jika dilihat menurut jenis kegiatan yang dimiliki oleh kepala keluarga. Terlihat pada Tabel 3.21. kepala keluarga laki•laki lebih banyak yang bekerja dibandingkan dengan kepala keluarga perempuan. Sepertiga kepala keluarga perempuan bekerja dan mengurus rumah tangga.

Tabel 3. 15 Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Pekerjaan dan Jenis Kelamin kota Manado Tahun 2020

NO	JENIS PEKERJAAN	JUMLAH
1	BELUM/TIDAK BEKERJA	132,904
2	MENGURUS RUMAH TANGGA	83,551
3	PELAJAR/MAHASISWA	82,070
4	PENSIUNAN	7,792
5	PEGAWAI NEGERI SIPIL (PNS)	17,105
6	TENTARA NASIONAL INDONESIA (TNI)	1,862
7	KEPOLISIAN RI (POLRI)	2,597
8	PERDAGANGAN	851
9	PETANI/PEKEBUN	2,903
10	PETERNAK	45
11	NELAYAN/PERIKANAN	1,853
12	INDUSTRI	47
13	KONSTRUKSI	75
14	TRANSPORTASI	361
15	KARYAWAN SWASTA	61,433
16	KARYAWAN BUMN	2,585
17	KARYAWAN BUMD	510
18	KARYAWAN HONORER	3,084
19	BURUH HARIAN LEPAS	17,359
20	BURUH TANI/PERKEBUNAN	1,274
21	BURUH NELAYAN/PERIKANAN	971
22	BURUH PETERNAKAN	25
23	PEMBANTU RUMAH TANGGA	662
24	TUKANG CUKUR	55
25	TUKANG LISTRIK	149
26	TUKANG BATU	960
27	TUKANG KAYU	1,656
28	TUKANG SOL SEPATU	36
29	TUKANG LAS/PANDAI BESI	335
30	TUKANG JAHIT	514
31	TUKANG GIGI	2
32	PENATA RIAS	61
33	PENATA BUSANA	10
34	PENATA RAMBUT	114
35	MEKANIK	433
36	SENIMAN	93
37	TABIB	2
38	PARAJI	3
39	PERANCANG BUSANA	9
40	PENTERJEMAH	7
41	IMAM MASJID	57
42	PENDETA	1,282
43	PASTOR	66

44	WARTAWAN	239
45	USTADZ/MUBALIGH	25
46	JURU MASAK	57
47	PROMOTOR ACARA	1
48	ANGGOTA DPR RI	1
49	ANGGOTA DPD RI	0
50	ANGGOTA BPK	1
51	PRESIDEN	0
52	WAKIL PRESIDEN	0
53	ANGGOTA MAHKAMAH KONSTITUSI	0
54	ANGGOTA KABINET KEMENTRIAN	0
55	DUTA BESAR	0
56	GUBERNUR	1
57	WAKIL GUBERNUR	1
58	BUPATI	1
59	WAKIL BUPATI	0
60	WALIKOTA	1
61	WAKIL WALIKOTA	1
62	ANGGOTA DPRD PROP.	12
63	ANGGOTA DPRD KAB./KOTA	44
64	DOSEN	1,826
65	GURU	2,919
66	PILOT	7
67	PENGACARA	177
68	NOTARIS	48
69	ARSITEK	67
70	AKUNTAN	8
71	KONSULTAN	62
72	DOKTER	1,480
73	BIDAN	138
74	PERAWAT	645
75	APOTEKER	64
76	PSIKIATER/PSIKOLOG	2
77	PENYIAR TELEVISI	3
78	PENYIAR RADIO	7
79	PELAUT	925
80	PENELITI	12
81	SOPIR	6,417
82	PIALANG	7
83	PARANORMAL	0
84	PEDAGANG	3,897
85	PERANGKAT DESA	243
86	KEPALA DESA	4
87	BIARAWAN/BIARAWATI	35
88	WIRASWASTA	33,785
89	PEKERJAAN LAINNYA	136
	TOTAL	481,062

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Manado, Desember 2020, diolah

BAB IV

RUALITAS PENDUDUK

4.1 Kesehatan

4.1.1 Kelahiran

Kelahiran atau fertilitas merupakan salah satu indikator kualitas penduduk, karena indikator-indikator kelahiran ini sangat berguna untuk menentukan kebijakan dan perencanaan program pembangunan sosial terutama kesejahteraan ibu dan anak.

4.1.1.1 Angka Kelahiran Menurut Umur

Angka kelahiran menurut umur (Age Specific Fertility Rate/ASFR) merupakan angka yang menunjukkan banyaknya kelahiran per 1000 perempuan reproduktif (umur 15-49 tahun).

Angka kelahiran menurut umur merupakan indikator kelahiran yang sudah memperhitungkan perbedaan kelahiran dari perempuan pada setiap kelompok umur. Secara alamiah kemampuan (potensi) perempuan untuk melahirkan berbeda menurut umur. Jika digambarkan dengan grafik, angka kelahiran menurut umur akan berbentuk U terbalik, dengan puncak berada pada kelompok umur reproduksi muda. Angka Kelahiran menurut Kelompok Umur (ASFR) akan berguna untuk pelaksanaan program KB dan peningkatan pelayanan kesehatan ibu dan anak.

4.1.1.2 Angka Kelahiran Total

TFR merupakan gambaran mengenai rata-rata jumlah anak yang dilahirkan seseorang perempuan sampai akhir masa reproduksinya.

Perhitungan TFR Rota Manado belum bisa dihitung karena angka kelahiran Berdasarkan umur belum diketahui

4.1.1.3 Rasio Anak dan Perempuan

Rasio anak dan perempuan adalah perbandingan antara anak di bawah usia lima tahun dengan jumlah penduduk perempuan usia produktif (15-49 tahun) disuatu wilayah dan waktu tertentu.

Tabel besarnya rasio anak dan perempuan di Kota Manado sebesar 18,46. Hal ini berarti bahwa diantara 100 perempuan usia produktif terdapat 7-8 balita. Angka ini mengindikasikan tingkat fertilitas yang masih cukup tinggi karena masih besarnya jumlah anak balita. Sedangkan jika dilihat menurut kecamatan, maka

hampir semua kecamatan di Kota Manado mempunyai rasio anak dan perempuan antara 7-8.

**Tabel 4.1 Rasio Anak dan Perempuan (Child Woman Ratio/CWR)
Kota Manado Tahun 2020**

KECAMATAN	ANAK (0-4)	PEREMPUAN (15-49) TAHUN	CWR
BUNAKEN	2084	7569	0.27
TUMINTING	4202	15770	0.26
SINGKIL	4177	14877	0.28
WENANG	2239	8955	0.25
TIKALA	2317	8399	0.27
SARIO	1394	5944	0.23
WANEA	4147	16620	0.24
MAPANGET	4826	17741	0.27
MALALAYANG	4257	17425	0.24
BUNAKEN KEPULAUAN	331	1784	0.18
PAAL DUA	3092	11953	0.25
JUMLAH	33.066	127.037	0.26

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Kota Manado, Desember 2020, diolah.

4.1.2 Kematian

Indikator kematian biasanya digunakan untuk melihat kualitas kesehatan suatu kelompok penduduk di suatu wilayah tertentu. Kematian penduduk dikelompokkan dalam kematian bayi, kematian anak, kematian ibu dan kematian dewasa.

Pembagian kematian ini dimaksudkan untuk melihat faktor penyebab kematian yang biasanya spesifik pada setiap kelompok umur. Kematian bayi misalnya digunakan menjadi indikator penting untuk mengukur tingkat kesehatan masyarakat. Angka kematian bayi dianggap paling sensitif terhadap perubahan tingkat kesehatan dan kesejahteraan masyarakat

4.1.2.1 Angka Kematian Bayi

Kematian bayi adalah kematian bayi yang terjadi pada saat bayi dilahirkan hingga berumur kurang dari 1 tahun (umur 0 - <1 tahun).

Kematian bayi biasanya disebabkan oleh dua hal yaitu:

1. Kematian bayi endogen yang umum disebut kematian neonatal adalah kematian bayi yang terjadi pada bulan pertama setelah dilahirkan, yang umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir, yang diperoleh dari orang tuanya pada saat konsepsi atau didapat selama kehamilan.

2. Kematian bayi eksogen atau kematian post neonatal adalah kematian bayi yang terjadi setelah berumur satu bulan sampai menjelang umur satu tahun yang umumnya disebabkan oleh faktor-faktor lingkungan dari luar.

Angka kematian bayi ini berguna untuk pengembangan program kesehatan ibu dan anak. Angka kematian bayi nasional sebesar 40,1 (SDKI 2007).

4.1.2.1.1 Angka Kematian Neonatal (Neo Natal Death Rate/NNDR)

Kematian neonatal adalah kematian yang terjadi pada bayi sebelum bayi genap satu bulan. Informasi Angka Kematian Neonatal ini berguna untuk pengembangan program-program pelayanan kesehatan ibu saat hamil, karena kematian neonatal ini disebabkan faktor endogen yang berhubungan dengan kondisi pada waktu kehamilan.

4.1.2.1.2 Angka Kematian Neonatal (Neo Natal Death Rate/NNDR)

Kematian Post Neonatal adalah kematian bayi berumur antara 1 bulan sampai dengan kurang dari satu tahun.

4.1.2.2 Angka Kematian Anak dan Balita

Yang dimaksud dengan anak adalah penduduk yang berumur 1 (satu) sampai menjelang 5 tahun (1-<5 tahun). Sedangkan Balita adalah semua anak termasuk bayi yang berumur 0 sampai menjelang tepat 5 tahun (0-<5 tahun).

Angka Kematian Anak dan Angka Kematian Balita mencerminkan kondisi kesehatan lingkungan yang langsung mempengaruhi kesehatan Balita. Angka Kematian Anak dan Balita ini diduga akan tinggi bila terjadi keadaan kasus kekurangan gizi atau gizi buruk, tingkat kebersihan lingkungan rendah, tingginya prevalensi penyakit menular pada anak dan balita, atau kecelakaan yang terjadi di dalam atau di sekitar rumah.

4.1.2.3 Angka Kematian Ibu

Kematian ibu adalah kematian perempuan karena kehamilan, persalinan dan nifas. Dan bukan disebabkan oleh hal-hal lain seperti penyakit maupun kecelakaan.

Untuk menghitung angka kematian ibu secara langsung dibutuhkan data ibu yang meninggal karena sebab-sebab kehamilan, persalinan dan nifas serta jumlah bayi yang dilahirkan dalam kurun waktu tertentu. Jumlah ibu yang

meninggal karena sebab-sebab di atas cukup sulit untuk diperoleh mengingat bahwa pelaporan kematian seringkali tidak disertai dengan penyebab kematian. Selain itu masyarakat seringkali tidak memahami penyebab kematian ibu karena kehamilan, persalinan dan nifas. Oleh sebab itu dalam perhitungan kematian ibu biasanya dilakukan dengan perhitungan tidak langsung.

4.1.2.4 Jumlah Kematian Menurut Umur

4.2 Pendidikan

Indikator pendidikan merupakan faktor penting untuk melihat kualitas penduduk. Apabila di suatu daerah penduduknya berpendidikan tinggi, maka dapat dipastikan bahwa daerah tersebut juga mempunyai tingkat sosial dan kesejahteraan yang tinggi.

4.2.1 Angka Melek Huruf

Angka Melek Huruf (AMH) adalah persentase penduduk umur 10 tahun keatas atau 15 tahun keatas yang bisa membaca dan menulis serta mengerti kalimat sederhana dalam hidupnya sehari hari. AMH berguna untuk mengukur keberhasilan program-program pemberantasan buta huruf dan menunjukkan kemampuan penduduk berkomunikasi secara lisan dan tertulis serta menunjukkan pula kemampuan penduduk untuk menyerap informasi dari berbagai media, sehingga AMH ini dapat mencerminkan potensi perkembangan intelektual sekaligus kontribusi terhadap pembangunan daerah.

4.3 Ekonomi

4.3.1 Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja (Bekerja dan Menganggur)

4.3.1.1 Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja

Tenaga kerja (Manpower) adalah seluruh penduduk usia 15 - 64 tahun yang dianggap mempunyai potensi untuk bekerja secara produktif

Indikator ini berguna sebagai wacana pengambil kebijakan dalam menyusun rencana ketenagakerjaan. Disamping itu juga untuk mengetahui berapa banyak tenaga kerja (penduduk usia kerja) potensial.

Jumlah dan proporsi tenaga kerja Kota Manado disajikan pada tabel 4.4 di bawah ini.

Tabel 4.5 Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja Menurut Kelompok Umur Kota Manado Tahun 2020

KELOMPOK UMUR	TENAGA KERJA					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		UMLAH	
15-19	20.667	11,81	19.526	11,45	40.193	11,63

20-24	20.684	11,82	19.374	11,36	40.058	11,59
25-29	20.612	11,78	19.647	11,52	40.259	11,65
30-34	19.163	10,95	18.367	10,77	37.530	10,86
35-39	19.334	11,05	18.027	10,57	37.361	10,81
40-44	18.080	10,33	17.639	10,34	35.719	10,34
45-49	17.433	9,96	17.584	10,31	35.017	10,13
50-54	15.615	8,92	15.932	9,34	31.547	9,13
55-59	12.764	7,29	13.490	7,91	26.254	7,60
60-64	10.693	6,11	10.977	6,44	21.670	6,27
Kota Manado	175.045	100,00	170.563	100,00	345.608	100,00

**Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota
Manado, Desember 2020, diolah.**

Jika dilihat menurut kelompok umur, maka persentase juga dengan tertinggi berada pada kelompok umur 15-64 tahun, begitu persentase tenaga kerja laki-laki dan perempuan.

BAB V

KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

Dokumen kependudukan seperti KTP, Kartu Keluarga, Akte Kelahiran, akte Kematian dan akte Perkawinan/Perceraian wajib dimiliki Oleh penduduk Indonesia. Dokumen kependudukan ini mempunyai kekuatan hukum yang mengikat secara perdata bagi pemiliknya. Misalnya akte kelahiran, menunjukkan hubungan perdata dari pemilik akte dengan orang tuanya, demikian pula akte-akte yang lain.

Kepemilikan dokumen ini selain mempunyai kekuatan legal, juga dapat digunakan untuk memperoleh pelayanan sosial dasar yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara bagi pemerintah, kepemilikan dokumen kependudukan bermanfaat dalam melakukan kegiatan pengadministrasian penduduk, memperoleh database penduduk serta pelayanan publik. Selain itu kepemilikan dokumen kependudukan juga berfungsi sebagai indikator seberapa besar cakupan pelayanan dan kinerja Kantor atau Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil di Kota/Kota dalam melaksanakan Undang Undang No 23 Tahun 2006.

5.1 Kepemilikan Kartu Keluarga (KK)

Kartu Keluarga merupakan dokumen yang berisi tentang informasi Kepala Keluarga beserta seluruh anggota keluarga seperti anak yang belum kawin, orang tua, mertua, cucu, keluarga lain yang tinggal dalam satu rumah. Kartu keluarga juga berisi informasi tentang ciri-ciri seluruh anggota keluarga seperti nama, hubungan dengan kepala keluarga, umur, tempat/tanggal lahir, jenis kelamin, status perkawinan, pendidikan, pekerjaan, NIK, Kartu Keluarga harus dimutakhirkan setiap kali terjadi peristiwa mutasi kependudukan seperti kelahiran anak, kematian, perpindahan anggota keluarga, perkawinan, dan perceraian, serta perubahan pada pendidikan dan pekerjaan.

Dengan menggunakan informasi dalam kartu keluarga maka sudah didapatkan data dasar kependudukan, potensi keluarga serta besaran keluarga di suatu wilayah administrasi pemerintahan tertentu, seperti RT, RW maupun kelurahan.

Berdasarkan Kartu Keluarga ini pula pemerintah dapat melakukan intervensi misalnya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin.

**Tabel 5.2 Presentase Kepemilikan Kartu Keluarga (KK)
Kota Manado Tahun 2020**

RECAMATAN		KEPEMILIKAN KK	
BUNAKEN	7983	7983	100
TUMINTING	18382	18382	100
SINGKIL	17349	17349	100
WENANG	12439	12439	100
TIKALA	10411	10411	100
SARIO	8117	8117	100
WANEA	20930	20930	100
MAPANGET	20419	20419	100
MALALAYANG	21697	21697	100
BUNAKEN KEPULAUAN	2148	2148	100
PAAL DUA	15056	15056	100
jumlah	154931	154931	100

**Sumber: Dinas Kependudukan dan
Pencatatan Sipil Kota Manado,
Desember 2020, diolah.**

5.2 Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP)

Kartu Tanda Penduduk (KTP) merupakan salah satu identitas legal bagi penduduk yang menjadi bukti diri bagi penduduk yang bersangkutan. Berdasarkan UU No 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, KTP wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia, yang sudah berumur 17 tahun ke atas atau mereka yang berumur di bawah 17 tahun tetapi sudah pernah kawin.

Dengan memiliki KTP, penduduk dapat dengan mudah untuk mengurus semua kegiatan/keperluan yang berkaitan dengan legalitas serta memperoleh pelayanan sosial dan ekonomi dasar lainnya, Sebagai contoh mengurus perbankan, mengurus ASKESKIN, untuk memperoleh bantuan tunai, untuk mengurus sertifikat tanah, untuk mengurus perkawinan, pendidikan, pekerjaan, bisnis dan lain sebagainya.

Dari Tabel 5.3 terlihat bahwa jumlah penduduk yang memiliki KTP sebesar 297.802 jiwa atau 75 persen dari seluruh penduduk wajib KTP. Presentase penduduk yang memiliki KTP tertinggi berada di kecamatan malalayang yakni 73%, yang berarti bahwa di kecamatan Malalayang penduduk wajib KTP yang tidak memiliki KTP sebesar 27 persen.

Tabel 5.3 Presentase Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP)

Kota Manado Tahun 2020

KECAMATAN	WA IB KTP	KEPEMILIKAN	
	Pddk	KTP	
	>17thn	n	
BUNAREN	19550	12423	63,54
TUMINTING	42067	36019	85,62
SINGKIL	41806	33694	80,59
WENANG	28144	25039	88,96
TIKALA	25154	22001	87,46
SARIO	18819	15468	82,19
WANEA	50044	41547	83,02
MAPANGET	48706	37225	76,42
MALALAYANG	52183	42149	80,77
BUNAKEN KEPULAUAN	5362	3938	73,44
PAAL DUA	36090	29299	81,18
JUMLAH	367925	297802	80,94

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Manado, November 2020, diolah.

5.3 Kepemilikan Akte

Akte merupakan dokumen kependudukan yang sangat penting dan wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia. Akte merupakan pengakuan Negara atas status keperdataan seseorang baik dalam hubungan kekeluargaan maupun dalam hubungannya dengan pelayanan legal lainnya. Sebagai contoh akte perkawinan memberikan kekuatan hukum atas ikatan antara laki-laki dan perempuan dalam membentuk keluarga dengan seluruh hak dan kewajiban yang melekat di dalamnya. Akte kematian untuk urusan hak waris, kepegawaian, asuransi dan lain sebagainya.

5.3.1 Akte Kawin

Akte kawin merupakan identitas atas penduduk yang berstatus kawin sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pertambahan angka Akte Kawin Kota Manado Tahun 2020 adalah 2.352.

5.3.2 Akte cerai.

Akte cerai merupakan dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh penduduk Yang berstatus cerai, baik cerai hidup (cerai sesuai peraturan yang berlaku) maupun cerai mati. Pertambahan angka Akte Cerai Kota Manado Tahun 2020 adalah 355.

5.3.3 Akte Kelahiran

Akte kelahiran merupakan bukti legal hubungan keperdataan seorang anak dengan ayah dan ibunya. Dalam akte tersebut dijelaskan tentang siapa nama orang tua baik ayah maupun ibunya. Jika seorang ibu melahirkan tanpa ayah atau status perkawinannya tidak terdaftar, maka dalam akte kelahiran hanya dicantumkan nama ibunya. Dalam hal ini si anak hanya memiliki hubungan keperdataan dengan ibunya saja.

Akte kelahiran berguna bagi seorang anak ketika mengurus pendidikan atau mengurus dokumen lain seperti paspor misalnya. Oleh sebab itu akte kelahiran penting untuk dimiliki oleh seorang anak. Pertambahan angka Akte Kelahiran Kota Manado Tahun 2020 adalah 7.394.